

Evaluasi program latihan berpidato dalam membentuk karakter berani dan kemampuan berkomunikasi pada santri

Syaifudin¹

Amiruddin¹,

Andi Thahir¹

¹Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia

Corresponding Author: Syaifudin

E-mail: syaifudin8970@gmail.com

JOURNAL OF
INTERDISCIPLINARY
SCIENCE AND EDUCATION
©The Author(s) 2022

Abstract:

This study aims to see how this speech training program works. This research is focused on Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda South Lampung using a goal oriented evaluation model. The method used in this study is a qualitative research method with an evaluation research design by conducting observations, interviews, and reviewing program implementation documents. Sources of information were obtained through interviews with speech training program supervisors, speech training program supervisors, and students. The results of the research on the evaluated components indicate that the goal oriented of Pondok Modern Darussalam Gontor Campus 7 Kalianda South Lampung has been successfully implemented. It can be seen from the existing planning, organization, implementation, and control. However, there are also some students who still have not mastered the content of their speech and the intonation when giving a speech is also still lacking.

Keyword: Goal Oriented, Evaluation, Speech Training Program.

Pendahuluan

Pendidikan merupakan upaya dalam mengembangkan manusia sebagai makhluk hidup dan makhluk yang mampu bertanggung jawab terhadap diri sendiri maupun terhadap kesejahteraan masyarakat (Fauzan Wakila, 2021). Pendidikan yang bermutu dapat terselenggara dengan komitmen bersama antara pemerintah, masyarakat, dan keluarga. Pendidikan bermutu pada setiap jenis, jenjang, dan jalur pendidikan harus dapat diakses oleh seluruh warga Indonesia (Widdah, 2012).

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi terwujudnya karakter pada sebuah peradaban dan kemajuan yang menyertainya. Tanpa adanya pendidikan, sebuah bangsa atau masyarakat tidak akan pernah mendapatkan kemajuannya sehingga menjadi bangsa atau masyarakat yang terpinggirkan dan tidak memiliki peradaban (Munir, 2010).

Kata karakter (Inggris: character) berasal dari bahasa Yunani (Greek), yaitu *charassein* yang berarti mengukir, melukis, mematahkan atau menggoreskan (Hadily, 1979). Dalam bahasa Arab

karakter diartikan sebagai khuluq, sajiyyah, tabu' (budi pekerti, tabiat dan watak), terkadang dapat diartikan juga dengan kata "syakhsiyyah" yang artinya kepribadian (personality) (Supiana, 2011). Karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas memiliki makna bawaan hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak. Adapun makna karakter adalah sebuah kepribadian dalam berlaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak. Maka dapat dikatakan bahwa seseorang berkarakter baik apabila seseorang itu telah berusaha melakukan hal terbaik terhadap Allah SWT dan manusia (Syafri, 2014). Karakter adalah watak, sifat, atau hal-hal yang sangat mendasar yang ada pada diri seseorang yang sifatnya abstrak. Orang sering menyebutnya dengan tabiat atau perangai (Indoonesia, 2010).

Dapat dipahami bahwa karakter adalah sebuah sifat utama yang terukir dan terpancar dari diri seseorang baik fikiran, sikap, perilaku, maupun tindakan yang melekat dan menyatu pada diri seseorang. Ada empat faktor yang berpengaruh dalam pembentukan karakter seseorang, yaitu: faktor hereditas, faktor lingkungan, faktor kebebasan manusia dalam menentukan karakter nasibnya, dan faktor hidayah Tuhan (Maragustam, 2014).

Menurut Zubaedi, proses pembentukan karakter terbagi menjadi empat tahapan. Pertama, pada usia dini, disebut dengan tahap pembentukan karakter. Kedua, pada usia remaja, disebut dengan tahap pengembangan. Ketiga, pada usia dewasa, disebut dengan tahap pemantapan. Keempat, pada usia tua, disebut dengan tahap pembijaksanaan. Pengembangan dalam setiap tahapan tersebut harus melalui tiga tahapan, yaitu knowing (pengetahuan), acting pelaksanaan, dan menuju kebiasaan (habit) (Zubaedi, 2011).

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan yaitu melahirkan peserta didik yang memiliki karakter yang baik maka Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 melaksanakan program latihan berpidato untuk peserta didik. Setiap kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik harus mampu menumbuhkan karakter sehingga peserta didik bisa menjadi generasi yang komunikatif dan berani. Peserta didik di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 sangat baik dalam berpidato, baik dalam bahasa Arab, Inggris ataupun Indonesia. Hal ini perlu diadakan pengamatan bagaimana proses latihan berpidato di di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7.

Evaluasi program latihan berpidato untuk menentukan efektivitas suatu program kegiatan dan membuat rancangan keputusan untuk program tersebut. Model evaluasi yang digunakan adalah model evaluasi goal oriented yang meliputi evaluasi pada tujuan program, dalam hal ini pembentukan karakter "mampu berkomunikasi" dan "berani". Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti: Evaluasi Program Latihan Berpidato Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian evaluasi. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif. Penggunaan metode penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan

menginterpretasikan kondisi-kondisi yang ada dan sedang berlangsung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif. Dengan metode deskriptif peneliti menghimpun data, menyusunnya secara sistematis, faktual dan cermat. Dalam penelitian ini peneliti menekankan pada evaluasi pelaksanaan program latihan berpidato yang terfokus pada tujuan program untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan keterlaksanaannya program latihan berpidato sehingga bisa diperbaiki. Peneliti mengumpulkan data dan mendiskripsikan evaluasi pelaksanaan program latihan berpidato perspektif teori goal oriented.

Pada penelitian ini terdapat dua indikator dan delapan sub indikator yaitu peserta didik berani tampil di depan umum, percaya diri, menguasai isi pidato, sungguh-sungguh dalam berpidato, hafal muqoddimah (pembukaan) pidato, intonasi baik, lancar, dan isi pidato sesuai alam pendidikan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan triangulasi data, yaitu dengan menganalisa data yang diperoleh dari hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang diperoleh dari sumber data, serta membandingkan dengan dokumen. Adapun teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber data, dimana peneliti menggunakan sumber data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Analisis data yang dilakukan peneliti adalah dengan langkah-langkah; reduksi data, penyajian data, penyimpulan dan verifikasi, dan kesimpulan akhir.

Hasil dan Diskusi

Latihan berpidato merupakan program mingguan yang diikuti oleh peserta didik dan bagian dari kegiatan kokurikuler Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Kamis siang, Kamis malam, dan Ahad malam. Kegiatan latihan berpidato dilaksanakan dalam tiga bahasa: Indonesia, Arab, dan Inggris. Tujuan dari kegiatan adalah melatih mental dan keberanian peserta didik dan melahirkan peserta didik yang komunikatif.

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa untuk melatih keberanian peserta didik melalui kegiatan latihan berpidato adalah dengan memberikan mereka tugas berupa menjadikan mereka mutakallim (pembicara) untuk berpidato di depan umum (teman-temannya) sesuai jadwal yang telah ditentukan. Kemudian yang di hari itu tidak menjadi pembicara ada yang bertugas sebagai moderator, pembaca Al Qur'an dan ada juga yang diberi tugas sebagai pengambil intisari (kesimpulan) pidato yang disampaikan oleh pembicara hari itu. Jadi metode yang digunakan di Gontor adalah pemaksaan dalam bentuk penugasan.

Dengan menjadikan peserta didik menjadi mutakallim, tentunya peserta didik perlu mempersiapkannya dengan baik. Maka peserta didik diwajibkan untuk membuat persiapan terlebih dahulu sebelum menyampaikan pidatonya. Persiapan itu berupa isi pidato yang akan disampaikan, isi pidato tersebut ditulis kemudian dikumpulkan, dikoreksi, dan disahkan untuk bisa dihafalkan dan kemudian disampaikan di depan umum (teman-temannya).

Faktor penghambat dalam program latihan berpidato adalah ada beberapa peserta didik yang terlihat belum siap untuk tampil di depan teman-temannya saat jadwalnya tiba. Hal itu dikarenakan belum hafal isi pidato. Faktor pendukung dalam program kegiatan ini adalah adanya lomba berpidato menggunakan bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Kegiatan lomba itu sangat mendukung jalannya program latihan berpidato, karena peserta didik sangat antusias untuk bisa tampil di depan wakil pengasuh (pimpinan pondok), karena yang ditampilkan di depan wakil pengasuh (saat lomba) adalah pembicara-pembicara yang sudah terseleksi melalui beberapa tahap.

Beberapa evaluasi yang ditemukan oleh peneliti baik dari segi positif dan negatif adalah sebagai berikut: (1) telah tersusun jadwal pidato untuk seluruh peserta didik, (2) peserta didik berpidato sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, (3) peserta didik terlihat percaya diri ketika menyampaikan pidatonya di depan umum, (4) peserta didik belum sepenuhnya menguasai isi pidato yang disampaikan, (5) peserta didik terlihat sungguh-sungguh saat berpidato, (6) peserta didik sudah hafal muqoddimah (pembukaan) pidato, (7) intonasi peserta didik belum terlalu bagus saat berpidato, (8) peserta didik belum bisa dikatakan lancar tanpa kesalahan saat berpidato, (9) isi pidato yang disampaikan peserta didik sesuai alam pendidikan.

Kesimpulan dan saran

Berdasarkan penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa jalannya program latihan berpidato sudah sangat baik, dilihat dari segi perencanaan, organisasi, pelaksanaan dan kontrol. Namun dalam segi pelaksanaannya ada beberapa catatan-catatan seperti adanya peserta didik yang belum sepenuhnya menguasai isi pidato yang disampaikan dan adanya peserta didik yang intonasinya masih belum bagus saat berpidato. Adapun dua karakter yang menjadi tujuan program yaitu “memiliki nyali yang tinggi dan tidak takut resiko dan mampu berkomunikasi” tercapai melalui program tersebut.

Dari penemuan-penemuan yang ditemukan di lapangan maka peneliti memberikan rekomendasi kepada Pondok Modern Darussalam Gontor Kampus 7 Kalianda Lampung Selatan agar: (1) diadakan bimbingan atau gladi sebelum peserta didik berpidato (tampil) di depan umum saat jadwalnya tiba. (2) diadakan latihan khusus intonasi dalam berpidato.

Daftar Pustaka

- Fauzan Wakila, Y. Konsep dan Fungsi Manajemen Pendidikan. *Equivalent : Jurnal Ilmiah Sosial Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.46799/jequi.v3i1.33>. 2021
- Hadily, J. M. E. H. S. *Kamus Inggris Indonesia*. Gramedia. 1979.
- Indonesia, R. *Kebijakan Pembangunan Karakter Bangsa*. Kemko Kesejahteraan Rakyat. 2010.
- Maragustam. *Filsafat Pendidikan Islam Menuju Pembentukan Karakter Menghadapi Arus Global*. Kurnia Kalam Semesta. 2014
- Munir, A. *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media. 2010.
- Supiana, A. B. dalam. *Mozaik Pemikiran Islam: Bunga Islam Serampai Pemikiran Pendidikan Indonesia*. Ditjen Dikti. 2011.
- Syafri, U. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Quran*, Cet. II. Rajawali Pers. 2014
- Widdah, M. El. *Kepemimpinan Berbasis Nilai dan Pengembangan Mutu Madrasah*. Alfabeta. 2012.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group. 2011.

